

## PENGEMBANGAN *BOOKLET* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENGELOLAAN BISNIS RITEL MATERI PERLINDUNGAN KONSUMEN KELAS XI BDP DI SMKN MOJOAGUNG

**Nirmalasari Meilia Putri**

S1 Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail : [nirmalasariputri@mhs.unesa.ac.id](mailto:nirmalasariputri@mhs.unesa.ac.id)

**Saino**

Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail : [saino@unesa.ac.id](mailto:saino@unesa.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk akhir yakni *booklet* sebagai media pembelajaran materi perlindungan konsumen untuk siswa kelas XI BDP SMK Negeri Mojoagung. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yakni *define, design, develop, dan disseminate* oleh Thiagarajan dan Semmel, namun peneliti hanya melaksanakan sampai tahap pengembangan (*develop*). Penelitian pengembangan media *booklet* ini bertujuan (1) mengetahui proses pengembangan *booklet*, (2) mengetahui kelayakan *booklet* sebagai media pembelajaran materi perlindungan konsumen, (3) mengetahui respons siswa terhadap *booklet* sebagai media pembelajaran. Didasarkan hasil validasi ahli materi, *booklet* memperoleh persentase kelayakan 86%, validasi ahli bahasa memperoleh persentase kelayakan sebesar 80%, dan validasi ahli grafis memperoleh persentase kelayakan 79%. Kemudian dilakukan uji coba terbatas pada 8 siswa XI BDP SMK Negeri Mojoagung dan dilakukan perbaikan, kemudian dilakukan uji coba lapangan sebanyak 20 siswa XI BDP SMK Negeri Mojoagung dengan hasil persentase 87%. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran *booklet* perlindungan konsumen dikategorikan sangat layak dipergunakan.

**Kata kunci** : *booklet*, media pembelajaran, perlindungan konsumen

### Abstract

*This development research resulted in a final product in the form of a booklet as a learning media for consumer protection materials for students of class XI BDP SMK Negeri Mojoagung. The development model refers to the 4-D development model (define, design, develop, and disseminate) by Thiagarajan and Semmel (1974). This is media development research aim to (1) develop booklet as learning media on the material consumer protection, (2) knowing the feasibility of booklets as learning media, (3) knowing students' responses to booklet learning media. Based on the results of the material expert validation test the average percentage of eligibility was 86%, the validation of linguist obtained a percentage of eligibility of 80% and the validation of graphic experts obtained a percentage of 79%. Then trial was limited to 8 XI BDP students at Mojoagung Public Vocational School and an improvement was made, then a field trial test to 20 XI BDP students at Mojoagung Public Vocational School with a percentage result 87%. Thus, it can be concluded that the consumer protection booklet as a learning media is declared very worth it.*

**Keyword** : *learning media, booklets, consumer protection*

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini menjadi perhatian penting keberhasilan suatu negara, karena erat hubungannya dengan pembaharuan dalam bidang pendidikan seperti diterapkan dalam sistem pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dimana siswa merupakan peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, siswa diharuskan berperan aktif agar pembelajaran berpusat kepada mereka. Sebagai fasilitator guru merupakan sarana untuk mendorong siswa supaya dalam kegiatan belajar mengajar lebih

aktif dan giat, dan guru diminta untuk kreatif dalam pencarian dan pengumpulan sumber dalam membuat bahan ajar atau media belajar untuk penggunaan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Pemanfaatan media pembelajaran sebisa mungkin di rancang lebih kreatif supaya materi dapat dipahami siswa dengan cepat dan mudah. Media pembelajaran disebut juga metode dan teknik yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas (Sanaky,2013:4). Adanya media pembelajaran siswa diharapkan dapat memiliki motivasi belajar yang

tinggi serta mengarahkan kemandirian belajar siswa. Media pembelajaran dimanfaatkan sebagai sarana dalam menanggulangi rendahnya tingkat belajar peserta didik salah satunya adalah media *booklet*. *Booklet* ialah buku dengan ukuran relatif kecil dengan muatan informasi dan wawasan tentang suatu hal atau bidang ilmu tertentu (Pribadi,2017:56). *Booklet*, merupakan buku minimalis yang mempunyai paling sedikit lima halaman dan paling banyak empat puluh halaman tidak termasuk halaman judul (Satmoko,2006:2). Karena efektif, *booklet* dipilih dan banyak dimanfaatkan untuk sarana penyampaian informasi. Sama halnya dengan telaah jurnal Parwiyati (2014) bahwa media *booklet* layak digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dan Khotimah (2015) menemukan bahwa *booklet* layak digunakan dalam meningkatkan suatu pemahaman suatu materi atau pokok bahasan. *Booklet* dapat digunakan siswa dalam pemahaman suatu materi yang guru sampaikan dan memberikan suasana pembelajaran yang membuat siswa tertarik membaca dan media *booklet* bisa digunakan di dalam maupun diluar kelas. *Booklet* merupakan buku dengan ukuran setengah kuarto dan tipis, paling banyak tiga puluh halaman bolak balik dengan isi teks dan gambar (Simamora,2009:71).

Dari pengamatan di SMKN Mojoagung melalui wawancara pada saat Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) dan studi pendahuluan penelitian tentang proses guru dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar guru menggunakan model pembelajaran *teacher center* atau guru sebagai pusat pembelajaran. Buku paket yang digunakan hanya dimiliki guru kemudian siswa menggunakan lembar kerja peserta didik. Penggunaan media yakni papan tulis dan *powerpoint* yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Digunakan media papan tulis sebagai media pembelajaran oleh guru didalam kelas untuk mencatat materi yang tersedia dalam buku paket yang dimiliki guru dan menjelaskan istilah penting kemudian siswa menyalin pada buku masing-masing.

SMK Negeri Mojoagung adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kabupaten Jombang lebih tepatnya di Jalan Veteran no 66 Desa Miagan, Kecamatan Mojoagung. Sekolah menengah kejuruan ini telah terakreditasi A dan menjadi sekolah favorit di Mojoagung. SMK Negeri Mojoagung terdapat lima jurusan yang terbagi menjadi tiga jurusan ekonomi meliputi jurusan akuntansi, jurusan perkantoran, dan jurusan bisnis daring dan pemasaran. Serta dua jurusan baru yang berbasis IT dan kimia meliputi jurusan teknik komputer dan jaringan dan kimia industri. Pada jurusan bisnis daring dan pemasaran dibagi menjadi dua di setiap kelasnya.

Pengelolaan bisnis ritel ialah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jurusan bisnis daring dan pemasaran. Pengelolaan bisnis ritel terdiri dari beberapa kompetensi dasar dan salah satu kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel adalah perlindungan konsumen. Materi perlindungan konsumen diperlukan oleh siswa kelas XI BDP untuk menunjang mata pelajaran selanjutnya dan diperlukan

siswa sebagai pengetahuan ketika sudah berada dalam dunia kerja. Materi perlindungan konsumen merupakan salah satu materi penting yang bermanfaat dalam dunia kerja, agar siswa memahami apa saja hak dan kewajiban konsumen ataupun hak dan kewajiban pelaku usaha.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk *booklet* dengan materi perlindungan konsumen didapatkan rumusan masalah, yakni : 1) bagaimana proses pengembangan *booklet* sebagai media pembelajaran materi perlindungan konsumen, 2) bagaimana kelayakan *booklet* sebagai media pembelajaran materi perlindungan konsumen, 3) bagaimana respons siswa kelas XI BDP SMK Negeri Mojoagung terhadap *booklet* sebagai media pembelajaran materi perlindungan konsumen.

## METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang peneliti gunakan yakni model pengembangan 4-D oleh Thiagarajan dan Semmel (1974) terdiri dari *define, design, develop, dan disseminate* atau model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Pada penelitian pengembangan dilakukan sampai tahap pengembangan (*develop*) saja. Subyek pada penelitian adalah siswa kelas XI BDP SMKN Mojoagung di Jalan Veteran no. 66 Desa Miagan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang.

Untuk mendapatkan masukan dan penilaian, produk media pembelajaran *booklet* perlu diuji cobakan guna mengetahui kelayakan dan respons siswa. *Booklet* di telaah oleh para ahli dan perbaikan dilakukan dan setelahnya tahap validasi dilakukan dengan para ahli. Setelah tahap validasi dan revisi selesai maka dapat dilakukan uji coba. Uji coba pertama dilakukan uji coba terbatas pada 8 siswa dan yang kedua uji coba lapangan pada dua puluh siswa kelas XI BDP di SMK Negeri Mojoagung untuk mengetahui respons siswa terhadap produk media pembelajaran *booklet*. Angket penilaian validasi *booklet* menggunakan penghitungan skor skala Likert dan penilaian respon siswa menggunakan skala Guttman.

**Tabel 1. Skala Likert Penilaian Validasi *Booklet***

Kriteria	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

(Sumber : Riduwan, 2015:13)

**Tabel 2. Skala Guttman Respon Siswa**

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

(Sumber : Riduwan, 2015:17)

Analisis penilaian dari validator ahli dan respon siswa dideskriptifkan menggunakan rumus :



$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah total skor validasi}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Berdasarkan kriteria kelayakan diatas, *booklet* dinyatakan layak apabila validasi memperoleh persentase lebih dari 60%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan *booklet* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel materi perlindungan konsumen

Model pengembangan yang dipergunakan dalam mengembangkan *booklet* yakni model pengembangan 4-D yakni *define, design, develop*, kemudian *disseminate* (Thiagarajan dan Semmel, 1974) atau diadaptasi menjadi pendefinisian, perancangan, pengembangan, kemudian penyebaran. Penelitian pengembangan media belajar hanya mempergunakan hingga tahap pengembangan (*develop*).

Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis oleh peneliti terhadap hal yang diperlukan dalam mengembangkan media. Studi pendahuluan dilakukan peneliti di SMK Negeri Mojoagung. Data dan informasi dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan siswa XI BDP 1 dan guru mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel SMK Negeri Mojoagung. Tahap pendefinisian dilakukan identifikasi bahwa sekolah telah diterapkan sistem kurikulum 2013 revisi 2017. Kemudian mempergunakan perangkat pembelajaran buku paket serta *powerpoint*. Dalam proses pembelajaran, guru mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel menggunakan *powerpoint* sebagai media pembelajaran namun dalam penggunaan *powerpoint* masih belum maksimal, serta guru juga menggunakan buku paket, akan tetapi siswa belum menggunakan buku paket karena belum tersedianya buku paket bagi siswa.

Karakteristik siswa perlu diketahui dalam menyusun media pembelajaran. Siswa kelas XI BDP SMK Negeri Mojoagung memiliki rentang usia 16-17 tahun. Siswa lebih menyukai pembelajaran dengan pengamatan langsung melalui video atau gambar. Melalui wawancara dan diskusi, menurut siswa kelas XI BDP materi yang diajarkan oleh guru masih kurang cepat dan mudah untuk siswa pahami dan belum mampu menambah ketertarikan minat siswa dalam membaca. Dari data hasil tugas belajar siswa dengan nilai rata-rata sedang. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurang fokus dikarenakan kurangnya stimulus/rangsangan bagi siswa terkait media pembelajaran yang digunakan.

Selanjutnya peneliti melakukan perancangan media pembelajaran yang tepat bagi siswa agar siswa dimudahkan dalam belajar dan dalam pemahaman materi. Menentukan materi yang akan di cantumkan pada media yang dikembangkan. Isi bahasan dan soal latihan yang akan diberikan kepada siswa disusun sesuai urutan. Pada pemilihan media, peneliti menggunakan media *booklet* dalam bentuk lembar cetak pada kertas A5 dengan 20 halaman yang terdiri atas halaman judul,

kompetensi dasar, daftar halaman, kata pengantar, isi materi, studi kasus, soal latihan, dan daftar pustaka. Format dalam penulisan media *booklet*, terdiri dari lima komponen yakni judul, kompetensi dasar, pokok materi, informasi pendukung, latihan, dan penilaian yang didukung oleh materi tambahan dan sumber internet yang mendukung materi ditampilkan dengan kode QR.

Di dalam media *booklet* terdapat materi pada mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel kompetensi dasar 3.6 Menganalisis Undang-undang Perlindungan Konsumen. (1) Pengertian perlindungan konsumen, berupa penjelasan arti dari konsumen dan perlindungan konsumen, serta arti penting dari perlindungan konsumen. Menjelaskan apa saja asas dan tujuan dari perlindungan konsumen. (2) Hak dan kewajiban konsumen, menguraikan hak dan kewajiban sebagai konsumen. (3) Hak dan kewajiban pelaku usaha, menguraikan apa saja hak dan kewajiban sebagai seorang pelaku usaha. (4) Perbuatan yang dilarang pelaku usaha, menjelaskan apa saja perbuatan yang dilarang dilakukan oleh seorang pelaku usaha. (5) Tanggungjawab pelaku usaha, menjelaskan apa saja tanggungjawab sebagai seorang pelaku usaha. (6) Dasar hukum perlindungan konsumen, berupa dasar hukum yang dapat diajukan oleh konsumen.

Sumber materi *booklet* diambil dari UU no. 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen ditampilkan bentuk kode QR, buku perlindungan konsumen yang relevan, dan internet sebagai sumber tambahan yang relevan, serta tugas berupa soal analisis dan studi kasus berupa video. Media pembelajaran sebaiknya dapat memberikan motivasi siswa dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Prastowo, 2015). Dalam penyusunan media *booklet* disesuaikan pada kurikulum 2013 revisi 2017 dan pada kompetensi dasar sekolah gunakan kemudian dirancang dengan desain yang menarik.

Peneliti mendesain *booklet* dengan bantuan aplikasi *Adobe Photoshop* dan *Microsoft Powerpoint*. Kemudian sebelum di cetak pada kertas, file disusun pada *Microsoft Word*. Halaman sampul *booklet* disesuaikan dengan materi perlindungan konsumen, menentukan jenis dan ukuran huruf agar terlihat menarik. Menyusun materi sesuai dengan kompetensi dasar, menentukan studi kasus dan gambar yang sesuai dengan materi, kemudian dicetak menggunakan kertas A5 dan selanjutnya dilakukan telaah kemudian melakukan validasi media oleh para ahli agar *booklet* dapat dinyatakan layak sebagai media pembelajaran, kemudian di ujicobakan pada siswa. Berikut desain awal halaman judul *booklet* dan isi materi dikembangkan peneliti :



Gambar 1. Desain awal tampilan booklet  
(Sumber : dokumentasi peneliti, 2020)

Pada desain awal *booklet* peneliti menggunakan warna coklat muda, pada cover halaman *booklet* terdapat logo instansi dari asal universitas peneliti, judul *booklet*, kelas sasaran *booklet* yakni kelas XI SMK/MAK dengan program keahlian bisnis daring dan pemasaran, dan nama pengarang. Dan untuk desain belakang halaman *booklet* warna disesuaikan dengan halaman depan *booklet*.



Gambar 2. Desain awal isi materi pada booklet  
(sumber : dokumentasi peneliti, 2020)

Pada isi materi terdapat gambar yang mewakili materi dan kode QR sebagai tambahan materi yang ada. Tidak hanya materi yang berbentuk kode QR, studi kasus berupa berita atau video juga menggunakan kode QR. Nomor urut halaman berada pada bagian bawah halaman *booklet*, di ujung sisi kanan dan sisi kiri halaman disesuaikan dengan letak halaman. Pemberian warna latar halaman dengan warna yang sama dengan cover agar terlihat tidak polos dan lebih menarik.

Tahap pengembangan produk *booklet* bertujuan untuk memperoleh penilaian dan perbaikan terhadap pengembangan produk. Validator *booklet* terdiri dari satu dosen dari Prodi Pendidikan Tata Niaga sebagai ahli materi, kemudian satu dosen dari Jurusan Teknologi Pendidikan sebagai ahli grafis, dan satu dosen dari jurusan Bahasa Indonesia sebagai ahli bahasa.

Sebelum melakukan validasi media *booklet*, dilakukan telaah media oleh validator ahli. Pada tahap pengembangan *booklet* dilaksanakan beberapa perbaikan yang dikerjakan peneliti kepada media *booklet* agar sesuai saran para ahli serta memperoleh penilaian kelayakan agar dapat dilakukan uji coba kepada siswa. Berikut hasil data telaah para ahli :

**Tabel 3. Telaah para ahli terhadap media *booklet***

Validator	Saran dan masukan
Ahli materi	Beberapa gambar tidak/kurang merujuk untuk mempermudah pemahaman materi, materi masih didominasi bentuk teks.
Ahli bahasa	Secara umum sudah mewakili pesan, tetapi ada beberapa kalimat yang masih rancu dan boros, ejaan dan kalimat masih ada yang belum efektif
Ahli grafis	Judul terlalu besar, tata letak tidak seimbang, nama pengarang hampir tidak terbaca, batas atas bawah, kanan kiri juga terlalu mepet. Jenis huruf seharusnya sama, warna <i>booklet</i> tidak menarik kurang kontras.

(Sumber : Diolah peneliti, 2020)

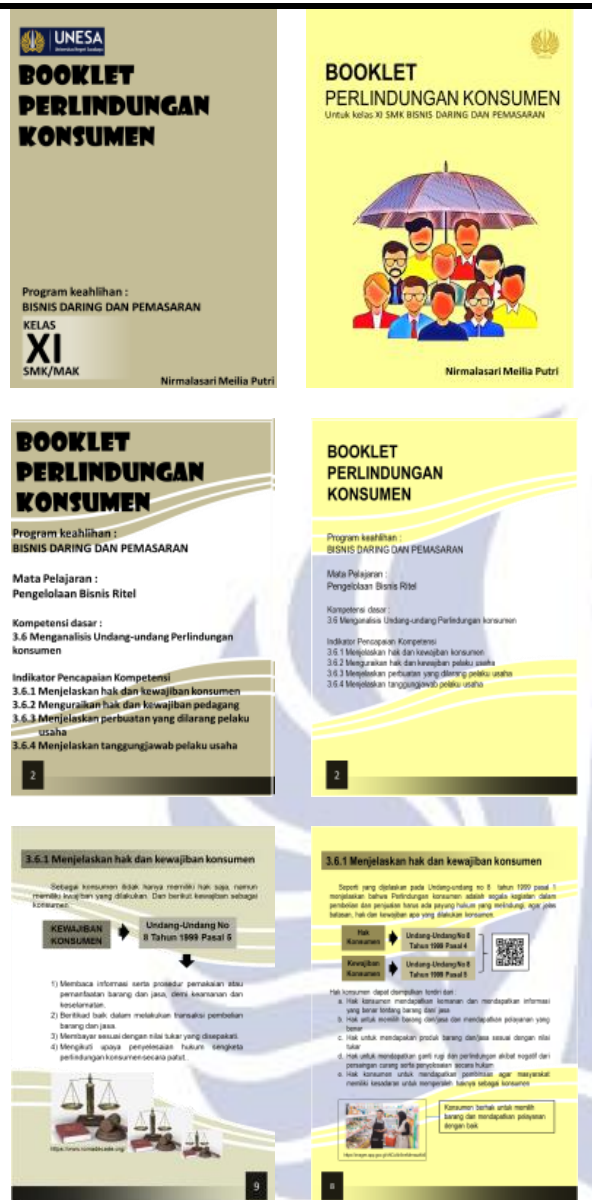
Ahli materi memberikan beberapa saran dan masukan yang lainnya berupa memberikan ringkasan pada materi agar teks materi tidak terlalu panjang. Dari ahli bahasa di sarankan dalam penulisan kalimat harus teliti, tidak diperbolehkan adanya kesalahan ejaan kata dalam *booklet*. Saran dan masukan lain dari ahli grafis yakni tata letak pada halaman tidak seimbang, batas atas bawah kanan kiri terlalu berdekatan baik informal ataupun formal, tampilan teks dan ilustrasi kurang seimbang, dan penggunaan warna harus serasi. Dari semua saran dan masukan para ahli untuk selebihnya sudah memenuhi kriteria, dari ukuran *booklet*, kelengkapan materi, tidak adanya unsur sara/pornografi pada *booklet*, dan mempergunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Setelah dilakukan telaah media *booklet* oleh para ahli, dilakukan perbaikan oleh peneliti terhadap *booklet* sesuai masukan dan saran para ahli. Berikut desain *booklet* sebelum dan setelah direvisi:

**Tabel 4. Desain *booklet* sebelum dan sesudah direvisi**

Desain awal	Setelah direvisi
-------------	------------------





(Sumber : Diolah peneliti, 2020)

Sesuai dengan telaah, media *booklet* direvisi/diperbaiki agar layak digunakan. Desain warna pada *booklet* yang awalnya coklat muda berubah menjadi kuning agar terlihat lebih cerah dan menarik. Pada halaman awal *booklet* ada perubahan sesuai dengan saran validator, ukuran huruf pada judul *booklet* diperkecil dan menggunakan jenis huruf lebih formal. Logo yang semula ada di ujung kiri dipindahkan di ujung kanan dan menggunakan logo asal instansi peneliti yang terbaru. Penambahan gambar pada cover *booklet* berupa gambar yang mewakili isi materi pada *booklet*. Perubahan jenis huruf dan ukuran huruf juga dilakukan pada keseluruhan isi *booklet* agar terlihat rapi. Pemberian jarak atas bawah kanan kiri pada *booklet* agar tidak terlihat terlalu menepi. Pada materi, gambar diganti dengan gambar yang lebih merujuk pada materi. Penambahan gambar yang sesuai dengan isi materi pada *booklet* berguna untuk mempermudah siswa dalam

pemahaman penjelasan materi. Pada halaman belakang disesuaikan dengan halaman depan *booklet* dengan gambar yang sama namun dengan kontras yang berbeda.

### Kelayakan *booklet* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel materi perlindungan konsumen kelas XI BDP SMK Negeri Mojoagung

Kelayakan *booklet* sebagai media pembelajaran mendapatkan penilaian validasi oleh ahli validator. Validator memberikan saran dan masukan agar *booklet* sebagai media pembelajaran dinyatakan layak dan digunakan dalam proses belajar mengajar. Validasi dilakukan setelah peneliti melakukan telaah media kepada para ahli.

Hasil uji validasi materi oleh dosen Prodi Pendidikan Tataniaga, Bapak Drs. Saino, M.Pd., bahwa *booklet* yang dikembangkan dengan kategori “sangat layak” dengan perbaikan dan persentase yang diperoleh 86%. Aspek penilaian materi terdiri atas materi wajib sesuai dengan kompetensi dasar, kelengkapan materi, dan kelengkapan penyajian materi seperti warna, gambar, dan video.

Hasil uji validasi bahasa oleh dosen jurusan Bahasa Indonesia Ibu, Dra. Trinil Dwi., M.Pd., dengan kategori “layak” dengan perbaikan dan rincian persentase yang diperoleh sebesar 80%. Aspek penilaian bahasa yakni kesesuaian perkembangan peserta didik, keterbacaan, kemampuan motivasi, kelugasan, koherensi dan urutan alur pikir, dan kesesuaian dalam kaidah bahasa Indonesia. Hal ini seiring dengan pernyataan Muslich (2010) bahwa aspek bahasa dalam mengembangkan *booklet* ialah penggunaan bahasa disesuaikan dengan perkembangan kognisi pembaca, ilustrasi yang digunakan jelas, penggunaan ketepatan kalimat dengan benar dan tepat, kemudian dalam keharmonisan paragraf.

Uji ahli grafis dilakukan oleh dosen teknologi pendidikan, Ibu Dra. Sulistiowati., M. Pd., dengan kategori “layak” dengan perbaikan rincian persentase diperoleh sebesar 79%. Kelayakan *booklet* ditentukan dari ukuran *booklet*, tata letak ukuran halaman *booklet*, typografi halaman judul dan isi *booklet*, dan desain halaman judul dan isi. Sesuai dengan pernyataan Arsyad (2013) kelayakan *booklet* ditentukan dari ukuran *booklet*, desain halaman judul, isi konsistensi, format, daya tarik, ukuran huruf, dan spasi yang kosong.

Tabel 5. Hasil kelayakan media *booklet* oleh para ahli

No	Komponen	Persentase	Kriteria
1	Kelayakan materi	86%	Sangat layak
2	Kelayakan bahasa	80%	Layak
3	Kelayakan grafis	79%	Layak
Total keseluruhan rata-rata		81%	Sangat layak

(Sumber : Diolah peneliti, 2020)

Analisis dan penilaian yang diberi oleh para ahli, dari komponen kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafis, media *booklet* rata-rata persentase diperoleh 81% termasuk pada kategori “sangat layak”. Peneliti akan melakukan perbaikan sesuai pendapat para ahli. Meskipun dengan hasil yang sangat layak, *booklet* tetap dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan dan saran validator terlebih dahulu (Gemilang,2016). Dengan hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa *booklet* sebagai media pembelajaran mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel materi perlindungan konsumen dapat dilanjutkan tahap uji coba dalam penggunaan proses belajar mengajar.

### Respons siswa XI BDP SMK Negeri Mojoagung terhadap *booklet* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel

Setelah dilakukan validasi oleh para ahli, peneliti melakukan uji coba terbatas dan uji coba lapangan dengan pada siswa kelas XI BDP 1 SMK Negeri Mojoagung. Uji coba dilakukan secara online dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Angket respon siswa berupa angket online melalui *google form* yang berisikan sembilan pertanyaan dengan menggunakan alternatif “ya” atau “tidak” sebagai pilihan. Dilakukan uji penelitian terbatas pada 8 siswa XI BDP 1 SMK Negeri Mojoagung.

Setelah uji coba terbatas dilaksanakan dan masukan dan saran diperoleh, *booklet* dilakukan revisi kemudian dilaksanakan uji coba lapangan bersama dua puluh siswa kelas XI BDP 1 SMK Negeri Mojoagung. Produk *booklet* perlu di uji coba bersama 10-20 orang dengan alasan bila belum 10 orang maka analisis populasi target yang diperoleh kurang menggambarkan, sedangkan jika melebihi dua puluh orang maka informasi yang didapatkan kurang bermanfaat untuk dilakukan analisis (Sadiman,2010). Berikut hasil angket respons siswa :

**Tabel 6. Hasil angket respons siswa**

No	Komponen	Persentase	Kriteria
1	Kelayakan isi dan penyajian	83%	Sangat layak
2	Kelayakan bahasa	92%	Sangat layak
3	Kelayakan grafis	88%	Sangat layak
Total keseluruhan rata-rata		87%	Sangat layak

(Sumber : Diolah peneliti, 2020)

Hasil lembar respons dua puluh siswa kelas XI BDP 1 di SMK Negeri Mojoagung dalam komponen kelayakan isi dan penyajian persentase yang diperoleh yakni sebesar 83% termasuk pada kriteria “sangat layak”. Komponen kelayakan bahasa hasil persentase yang diperoleh yakni sebesar 92% termasuk pada kriteria “sangat layak”. Kemudian komponen kelayakan grafis persentase yang diperoleh yakni sebesar 88% termasuk pada kriteria “sangat layak”. Dengan demikian hasil analisis respon siswa persentase yang diperoleh

yakni sebesar 87% termasuk pada kriteria “sangat layak”. Dari analisis respons siswa bahwa *booklet* dapat dikatakan “sangat layak” digunakan untuk sarana pembelajaran.

Hal ini didasarkan pada angket respons siswa, materi pada *booklet* dapat dipahami dengan mudah, mampu menambah informasi dan pengetahuan siswa, *booklet* memiliki ketertarikan untuk dibaca, bahasa yang digunakan mudah dipahami, dengan ada gambar atau ilustrasi siswa dapat dengan mudah memahami materi. Pemanfaatan gambar merupakan salah satu upaya peningkatan pemahaman dan menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif (Wardani,2013). Sehingga media pembelajaran *booklet* dapat dikatakan baik sebagai media pembelajaran. Hal ini diperkuat dari penelitian Gemilang (2016) bahwa media *booklet* dari hasil uji kelayakan materi, media, dan bahasa dinyatakan sangat layak untuk media pembelajaran.

### KESIMPULAN

Dari hasil proses dari pengembangan media dan analisis dari peneliti lakukan, simpulan dari peneliti yakni : (1) Penelitian pengembangan dengan hasil produk berupa media *booklet* sebagai media pembelajaran perlindungan konsumen siswa kelas XI BDP di SMKN Mojoagung dengan model pengembangan 4-D oleh Thiagarajan dan Semmel yakni *define, design, dan develop*. (2) *Booklet* sebagai media pembelajaran dalam materi perlindungan konsumen yang dikembangkan memperoleh hasil kelayakan memperoleh persentase 81% dan dikatakan “sangat layak” sebagai media pembelajaran. (3) Respons siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri Mojoagung terhadap *booklet sebagai media pembelajaran materi perlindungan konsumen yang dikembangkan mendapatkan respon baik dan dinyatakan “sangat layak”*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Pers
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kefrafikan*. Jakarta:BSNP
- Gemilang, Ritznor & Elisabeth Christina. 2016. *Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Sidoarjo*. jurnal BK Unesa Vol. 6, No 3
- Khotimah, Chusnul dan Ariyani Indrayati. 2016. *Penggunaan Media Buklet Pada Pembelajaran Pengelolaan Sumber Daya Air Berbasis Kearifan Lokal Pada Kalangan Remaja Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Jurnal:Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia



Muslich, Masnur. 2010. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta:PT. Bumi Aksara

Parwiyati, S., W. Sumekar dan D. Mardingsih. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Booklet Pada Peningkatan Pengetahuan Peternak Kambing Tentang Penyakit Scabies Di KTT Ngupoyo Sato Desa Wonosari Kecamatan Patebon Animal Agriculture Journal* 3(4):581-585, Desember 2014  
Online at : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/aaaj>

Pribadi, Benny A. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta:Kencana

Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung:Alfabeta

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta:Diva Press

Sanaky, H. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta:Kaukaba

Sadiman, Arif. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta:Grafindo

Satmoko, S & Astuti, H. T. 2016. *Pengaruh Bahasa Booklet Pada Peningkatan Pengetahuan Sapi Perah Tentang Inseminasi Buatan*. *Jurnal Penyuluhan* Vol 2, No. 2, Hlm. 60-82

Simamora, Roymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta:EGC

Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development Training Teachers Of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota:Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota

Utami, Wisma Firanti. 2018. *Pengembangan Media Booklet Teknik Kaitan Untuk Siswa Kelas X SMKN 1 Septosari Gunung Kidul*. Skripsi:Universitas Negeri Yogyakarta

Wardani, Fitria T, dkk. 2013. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi*. *Jurnal FKIP Untan Pontianak*.